

UPAYA UNI EROPA DALAM PENYELESAIAN KONFLIK DI TRANSNISTRIA (2002-2010)

Muhammad Reza Satria

Email: satriarz9@gmail.com

Di bawah Pembimbing: Dr. Pazli, M.Si

Email: faisyalrani@gmail.com

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Panam
Pakanbaru 28293
Telp/fax : 0761-63277

Abstract

This resesearch describes the separatism conflict between Moldova and Transnistria which European Union since 2002 came and use their power to reduce and minimalize Transnistria conflict since 1992. EU main objectives are to provide greater understanding between Moldova and Transnistria to minimize their ego with settlement and MoU which the result is a win win solution to Moldova and transnistria.

This research uses strategic theory. Qualitative method and library research are applied in this research. The sources of information that used in this research are taken from book, journal, news, and internet.

This research explains the efforts of European Union as international organization to reduce and minimalize conflict in Molodva, especially Transnistria. There are some hypothesis' to describe the efforts which implemented by EU. This research also describes the progress from European Union to minimize the conflict since intervention from 2002. The results of this research show that UNODC's efforts can reduce the separatism conflict in Moldova.

Keywords: European Union, Moldova, Transnistria, Conflict, Separatism.

Pendahuluan

Negara Moldova berlokasi di wilayah Eropa Timur, berbatasan langsung dengan negara Rumania dan Ukraina. Sebelum Moldova merdeka dan melepaskan diri dari Uni Soviet pada bulan Agustus 1991, tahun 1989, Moldova telah menghadapi masalah separatisme yang dilakukan oleh orang-orang yang mendiami wilayah Transnistrian yang terletak di antara sungai Dniester dan perbatasan Ukraina. Gerakan separatisme yang menamakan diri mereka *Pridnestrovian Moldavian Soviet Socialist Republic* tersebut dipicu oleh kekhawatiran minoritas yang berbahasa Rusia di Moldova yang menganggap kebijakan pemerintah Moldova menjadikan bahasa Rumania sebagai bahasa negara sebagai langkah pemerintah Moldova untuk bergabung kembali dengan Rumania. Dalam keputusan tersebut, bahasa Rusia digunakan sebagai bahasa komunikasi antar etnis dan penggunaan bahasa minoritas yang lain akan dilindungi. Keputusan ini tidak diterima dengan baik oleh kelompok-kelompok yang menggunakan bahasa minoritas, terutama bahasa Rusia dan Ukraina. Upaya pemerintah tersebut dianggap sebagai awal dari upaya untuk unifikasi dengan Rumania. Mereka melakukan mogok kerja dan protes dengan jalur kekerasan untuk mempertahankan penggunaan bahasa Rusia sebagai bahasa negara dan berlanjut dengan upaya

separatisme. Gerakan separatisme tersebut juga mendeklarasikan kemerdekaan wilayah Transnistrian dengan nama *Pridnestrovian Moldavian Republic* (PMR) tahun 1992 secara sepihak, akan tetapi wilayah ini belum diakui Uni Eropa dan masih menjadi wilayah satelit Rusia, dengan Tiraspol sebagai ibu kota, tetapi negara Transnistria ini tidak diakui oleh dunia internasional karena proses pembentukannya yang penuh dengan kontroversi, sehingga dunia internasional hanya mengakui Transnistria adalah bagian dari negara Moldova. Penduduk Transnistria adalah penduduk yang multi etnis, karena banyaknya etnis di daerah tersebut.

Konflik antara pemerintah Moldova dengan *Pridnestrovian Moldavian Soviet Socialist Republic* meningkat menjadi konflik bersenjata dari Maret hingga Juni 1992. Hal ini kemudian menarik perhatian dunia internasional dengan keterlibatan tentara Rusia yang membantu PMR. Pada bulan Juli, perjanjian gencatan bersenjata dilakukan dan membentuk pasukan perdamaian internasional masuk ke wilayah tersebut yang kemudian mengakibatkan wilayah Transnistrian merdeka secara *de facto* namun tidak diakui oleh dunia internasional. Moldova sendiri hanya mengakui Transnistria sebagai wilayah otonom dan tetap berada di bawah pemerintahan Moldova. Meskipun telah

melibatkan banyak negara seperti Ukraina dan Rusia serta organisasi seperti *Organization for Security and Cooperation in Europe* (OSCE), permasalahan tersebut belum selesai dan perundingan berada pada tahap stagnan. Tahun 2003, secara resmi, Uni Eropa masuk dan berusaha ikut mencari solusi untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Nama Transnistrian sendiri berasal dari ungkapan bahasa daerah Rumania, Rusia, dan Ukraina yang berarti daerah yang berada di sekitar sungai Dniester. Transnistria juga memiliki keunikan demografi didalamnya, dimana di daerah tersebut terdapat beragam etnis masyarakat yang berdiam di Transnistrian, dengan komposisi 48% warga keturunan Ukraina, 30% warga Moldova, 9% warga keturunan Rusia, dan 8,5% warga yahudi¹. Hal ini tercipta akibat perpecahan Uni Soviet di awal tahun 1991 yang mengakibatkan persamaan budaya dan keberagaman etnis warisan Soviet.

Sumber:

www1.american.edu/ted/ice/moldova.htm



¹ Olga Savceac. *Transnistria: Moldova Conflict*. (online), 2006, < <http://www1.american.edu/ted/ice/moldova.htm> > diakses pada 19 November 2016.

² Oazu NANTOI. *Transnistrian Conflict: What Could The European Union and The United States of America do?.*, (online),

Eskalasi konflik Transnistrian terbilang cukup unik, bukan karena masalah sengketa teritori, sumber daya, ataupun kekayaan natural yang terdapat di suatu daerah yang memicu terciptanya sebuah konflik, namun lebih kepada masalah identitas sosial dan nasionalisme. Sejak deklarasi kemerdekaan Moldova dari pengaruh Uni Soviet pada Agustus 1991, pemerintah Moldova mencoba menyatukan tiap daerah kedaulatan Moldova dalam satu kesatuan bersama, salah satunya kebijakan menjadikan bahasa Rumania menjadi bahasa ibu. Kebijakan ini diresponi negatif oleh etnis Russia dan Ukraina yang berada di Transnistria, etnis Russia dan Ukraina yang berada di daerah tersebut menyebutkan kebijakan ini menjadi cerminan arah kebijakan pemerintah Moldova yang hendak bergabung lagi dengan Rumania². Selain itu, etnis ini juga memiliki rasa nasionalisme yang besar terhadap negara asalnya yakni Uni Soviet, sehingga arah perjuangan separatismenya lebih menekankan konsolidasi dengan Rusia.

Hal 4. <http://transatlantic.sais-jhu.edu/transatlantic-topics/Articles/friends-of-belarus/nantoi_moldova.pdf> , diakses pada 19 November 2016

Puncak eksklasi terjadi pada bulan Maret hingga Juni 1992, dengan ditandai mulai meletusnya konflik senjata diantara pemerintah Moldova dan kaum pemberontak Transnistria. Moldova dibawah kepemimpinan presiden Mircea Snegur menyatakan perang terhadap segala tindakan separatisme didaerah kedaulatan Moldova, termasuk daerah Transnistria. Selain itu dari pihak pemberontak, mereka mendapatkan bantuan militer dari Rusia dengan didatangkan pasukan pleton 14 Rusia serta sejumlah bantuan tentara bayaran Rusia “Cossacks”. Sehingga mengakibatkan ribuan orang terpaksa keluar dari daerah Transnistria dan menjadi pengungsi dan tidak memiliki tempat tinggal yang tetap.

Penurunan tensi konflik berangsur diupayakan dengan diadakannya perundingan damai antara pemerintah Moldova dan Pemerintah Rusia. Hasilnya ialah ditetapkan Transnistria sebagai daerah “*security zone*” yang berada dalam pengawasan Moldova, Rusia, dan pasukan Transnistria. Perundingan ini dilanjutkan pada Oktober 1994 dengan perundingan intens antara Moldova dan Rusia tentang penarikan pasukan Rusia dari daerah teritori Moldova selama 3 tahun namun usulan ini ditentang oleh pihak Rusia. Selanjutnya pada Mei 1997, Rusia dan Ukraina berinisiatif mengadakan perundingan yang mengundang pemerintah Moldova dan para kaum separatis

PMR untuk rencana penghentian perang sipil yang telah berlangsung. Dibawah perundingan ini, tercapai kesepakatan antara Moldova dan pemberontak Transnistria masih berada dibawah wilayah kedaulatan Moldova namun mendapatkan hak otoritas atas wilayahnya³.

Pembahasan.

Implementasi ENP telah mengubah hubungan antara UE dan Negara-negara tetangganya dalam hal promosi dan dimonitor melalui Komite dan Sub-komite dengan prioritas jangka pendek dan menengah Sesuai tanggung jawabnya, Komisi Eropa wajib mempublikasikan *Progress Report* ENP setiap tahunnya.

Prinsip dasar yang akan menuntun penyusunan dan realisasi dari *Action Plans* adalah kepemilikan bersama dan diferensiasi. Kepemilikan bersama berarti prioritas juga akan ditentukan bersama oleh Negara-negara mitra, dan tentunya juga akan bervariasi dari setiap masing-masing Negara; sementara diferensiasi berarti bahwa prioritas akan mencerminkan hubungan satu Negara dengan tiap Negara lainnya serta kebutuhan dan kapasitas mereka. *Action Plans* mencakup dua area besar : pertama, komitmen terhadap tindakan-tindakan spesifik, yang menegaskan atau memperkuat kepatuhan kepada nilai-nilai bersama dan kepada tujuan-tujuan tertentu dalam area kebijakan luar negeri dan keamanan; kedua, komitmen terhadap tindakan yang akan membawa Negara-negara mitra

³ Olga Savceac. *Transnistria-Moldova Conflict*. (online), 2006, <

<http://www1.american.edu/ted/ice/moldova.htm>> diakses pada 19 November 2016.

semakin dekat dengan UE dalam sejumlah prioritas. Elemen terpenting dalam ENP adalah *Action Plans* bilateral yang telah disepakati bersama oleh UE dan Negara-negara mitranya. *Action Plans* terdiri dari reformasi agenda politik dan ekonomi dengan prioritas jangka pendek maupun menengah. Sebelumnya *Action Plan* akan didahului oleh laporan Negara.

Moldova terus berkomitmen untuk berpartisipasi secara positif dalam pekerjaan *EU Border Assistance Mission to the Republic of Moldova and Ukraine* (EUBAM). Dengan dukungan EUBAM, pejabat bea cukai dan penjaga perbatasan Moldova melanjutkan perbaikan profesionalisme mereka, demikian juga kerjasama antar agensi di dalam negara dan dengan Ukraina. EUBAM melanjutkan dukungan terhadap pembatasan bagian pusat dari perbatasan negara antara Moldova dan Ukraina, yang dimulai pada Desember 2009, dan secara sukses mengkoordinasikan kontrol perbatasan bersama “Akkerman”. Bulan Desember, pemerintah Ukraina menyetujui keputusan yg telah lama dinanti untuk mengizinkan patroli bersama di perbatasan antara Moldova dan Ukraina dalam perbatasan Rososhany/Briceni sebagai percontohan. EUBAM juga memfasilitasi perundingan untuk melanjutkan lalu lintas kargo yang melintasi seluruh regional Transnistrian.

⁴http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2004_2009/documents/dv/sede230108eubmachiev

Sejak diberlakukan MoU yang dimulai pada November 2005 telah melakukan banyak misi. Pada September 2006 EUBAM mempromosikan BOMMOLUK yang bertugas untuk meningkatkan manajemen pengawasan perbatasan di wilayah Moldova dan Ukraina.⁴

Selama bulan Maret 2006 hingga bulan Oktober 2007 dalam rangkaian kerja proyek BOMMOLUK telah melakukan studi banding dengan mengunjungi Yunani, Austria, Kroasia, Makedonia, Turki dan Finlandia serta agenda selanjutnya ke Polandia, Belgia dan Inggris telah direncanakan. BOMMOLUK memiliki anggaran dana hingga 9.9 Juta Euro dengan 3.3 juta euro diantaranya digunakan hingga bulan November 2007. 2.2 Juta Euro telah dipakai untuk peningkatan kualitas senjata pasukan perbatasan dan pabean Moldova dan Ukraina. Selain pengawasan perbatasan, Bommoluk juga menangani masalah sumber daya, anti korupsi, pertukaran teknologi informasi dan berbagai pelatihan.

Proyek BOMMOLUK adalah kelompok kerja yang terdiri dari 12 kelompok kerja yang dibentuk tim penasihat EUBAM pada Februari 2006. EUBAM meyakini proyek grup tersebut adalah vital untuk kesuksesan dalam implementasi BOMMOLUK dan harus diberikan perhatian. Proyek BOMMOLUK ditugaskan untuk

ements_/SEDE230108EUBMachievements_en.pdf

menyiapkan proyek proposal yang berkaitan dengan :

- Pembangunan sistem analisis resiko (dalam pabean dan petugas penjaga perbatasan Moldova dan Ukraina)
- Pembangunan manajemen integrasi perbatasan (Moldova dan Ukraina)
- Infrastruktur, Perlengkapan dan bantuan teknis (dalam pabean dan petugas penjaga perbatasan Moldova dan Ukraina)
- Pertukaran Informasi antar lembaga pabean dan perbatasan kedua negara.
- Pelatihan gabungan untuk staff di titik perbatasan gabungan Moldova dan Ukraina

Pada 21 November 2006, perjanjian terpisah antara Pabean dan pasukan perbatasan antara Moldova dan Ukraina telah ditandatangani dalam *Fifth Trilateral meeting on Border Issues* (Moldova, Ukraina dan European Commision atau Komisi Eropa) yang diselenggarakan di Brussel, Belgia. Protokol tersebut disambut hangat EUBAM untuk meingkatkan kooperasi lintas batas, dengan menawarkan bantuan dengan memfasilitasi berupa komputer, pelatihan dan informasi operasional antar pasukan perbatasan Moldova dan Ukraina. Protokol antara Pabean moldova dan Pabean Ukraina juga mencakup pertukaran informasi

tentang barang dan kendaraan yang telah melewati batas kedua negara.

KESIMPULAN

.UE berkontribusi dalam penyelesaian konflik Transnistria, UE diharapkan tidak hanya terlibat namun mampu mengatasi konflik yang tengah terjadi. Sebagai organisasi regional yang cukup sukses, UE memiliki potensi, wewenang dan kapabilitas untuk menjaga stabilitas kawasan khususnya dalam menyelesaikan konflik. Untuk melanjutkan keterlibatannya dalam usaha resolusi konflik di Transnistria UE dapat mempertimbangkan beberapa hal. Pertama yakni dapat meningkatkan penggunaan ENP baik untuk mengirimkan dukungan secara diplomatik yakni mengusahakan negosiasi- negosiasi antara Moldova dan Transnistria. Selain itu penggunaan ENP juga dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kondisi politik dan ekonomi Moldova. Meningkatkan Demokrasi Moldova untuk meningkatkan fungsi dalam penyelesaian konflik, sedangkan meningkatkan ekonomi Moldova agar meningkatkan daya tarik bagi Transnistria. Kedua yaitu meningkatkan keterlibatan UE dalam upaya resolusi konflik melalui EUBAM, Seperti memprioritaskan konflik bagian di timur dalam agenda UE dan meningkatkan misi perdamaian di Transnistria. Ketiga yakni, menjalin hubungan yang baik dengan para pihak seperti Rusia maupun Ukraina. Seperti dalam hal mengontrol perbatasan diwujudkan melalui pembentukan pos perbatasan di daerah sekitar perbatasan

Moldova dan Ukraina. Terakhir yakni melakukan pendekatan terhadap Transnistria dan Moldova. Seperti misalnya membuat keterlibatan UE dapat diterima oleh elit Transnistria melalui adanya penjaminan atau keterbukaan dalam proses resolusi konflik. Rencana Aksi di Transnistria juga, dengan fokus pada politik dan Isu terkait demokrasi, yakni dengan memberikan sanksi lebih luas terhadap pendukung rezim serta merevisi larangan perjalanan. Selain itu UE juga dapat meningkatkan kondisi sosial di Moldova dan Transnistria, seperti misalnya membuka akses pendidikan dengan melibatkan kedua pihak kedalam program pertukaran pelajar maupun program pendidikan lainnya.

Secara keseluruhan, kita dapat mengatakan bahwa ketiga skenario tersebut menunjukkan beberapa potensi resolusi konflik yang berkelanjutan di Transnistria. Idealnya, UE harus mencoba menggabungkan berbagai pendekatan yang dibuat sketsa untuk memastikan kelancaran proses resolusi dan transisi selanjutnya ke negara Moldovan yang disatukan kembali. Penggunaan instrumen ENP dan EUBAM untuk meningkatkan daya tarik Moldova bagi penduduk Transnistrian dapat menjadi dasar keterlibatan Uni Eropa yang lebih aktif dalam negosiasi resolusi konflik, yang pada gilirannya akan melegitimasi UE di mata Rusia dan dengan demikian meningkatkan prospek kesepakatan antara Brussels dan Moskow. pada pendekatan yang umum. Sementara masing-masing skenario yang dijelaskan dapat diterapkan secara

independen, dengan pilihan tergantung pada sumber daya yang bersedia dikorbankan oleh Uni Eropa dan atas kesediaan Rusia untuk bekerja sama, implementasi berturut-turut dari tiga pendekatan yang disarankan tampaknya paling menjanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

ejournal Ilmu Hubungan Internasional,
2014, 2 (1): 245-260 ISSN
0000-0000, ejournal.hi.fisip-unmul.org

Fiodorov, Andrei, Facing
Environmental Problem: the Case of
the Republik of Moldova, jurnal of
Research, <http://www.actr.org/jer/issue6/7.htm> Diakses pada 21
September 2017

<http://hum.port.ac.uk/europeanstudieshub/wp-content/uploads/2013/05/module-4-extract-2-Sovereignty-intergovernmentalism-and-supranationalism.pdf>

M.Saeri. Teori Hubungan Internasional
Sebuah Pendekatan
Paradigmatik. Jurnal
Transnasional, Vol. 3, No. 2,
Februari 2012 Hal 15-16

Oazu NANTOI. *Transnistrian
Conflict: What Could The*

- European Union and The United States of America do?.*, (online), Hal 4. <http://transatlantic.sais-jhu.edu/transatlantic-topics/Articles/friends-of-belarus/nantoi_moldova.pdf>, diakses pada 19 November 2016
- Popescu, N., "EU and the Eastern Neighbourhood: Reluctant Involvement in Conflict Resolution", *European Foreign Affairs Review*, vol. 14, 2009, hal. 457-477.
- Popescu, N., *The EU in Moldova – Settling Conflicts in Neighbourhood*, Institute for Security Studies, Paris, 2005.
- Popescu, "The EU and Transnistria: From Deadlock to Sustainable Development", hal. 9.
- Popescu, "The EU and Transnistria: From Deadlock to Sustainable Development", hal. 67.
- BUKU**
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. 2009. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Clive Archer, *International Organizations* (London: Routledge, 2001), hal 65-68.
- Herd, Graeme P, Jennifer DP Moroney. *Dinamika Keamanan di Mantan Blok Soviet*. Routledge. 2003
- Kolsto, et al. *The Dniester Conflict: Between Irredentism and Separatism*. Europe-Asia Studies Vol 45
- Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990, hal. 41
- Panici, Andrei. *Romanian Nationalism in the Republic of Moldova*, The Global Review of Ethnopolitics Vol. 2 no. 2, January 2003, 37-51
- Perwita, Anak Agung dan Mochamad, Yanyan. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. 2005. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Socor, Vladimir, "Moldavia Proclaims Independence, Commences Secession from USSR," *RFE/RL Report on the USSR*, October 18, 1991, pp. 19-20
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2010.
- Vahl, Marius, *Borderland Europe (11): Transformine Transnistria?* Jan 9 2005

INTERNET

http://www.academia.edu/6455733/hukum_uni_eropa_supranasional_dan_intergovernmental_kasus_1 diakses pada 2 Desember 2016

Olga Savceac. *Transnistria-Moldova Conflict*. (online), 2006, <<http://www1.american.edu/ted/ice/moldova.htm>> diakses pada 19 November 2016

<http://www.border.gov.md/index.php/en/eubam-en> diakses pada 15 Januari 2018

<https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos/md.html> Diakses pada 21 September 2017

http://www.conflicts.rem33.com/images/moldova/nistru_konflik.htm Diakses pada 21 September 2017

<http://countrystudies.us/moldova/35.htm> 21 September 2017

https://eeas.europa.eu/sites/eeas/files/eu_at_a_glance_jan_2017_ed_id.pdf . Diakses pada 20 Januari 2018

http://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/more_info/pub_2015_eu_at_a_glance_id.pdf . Diakses pada 14 Desember 2017

http://eeas.europa.eu/archives/docs/csdp/missions-and-operations/moldova-and-ukraine-border-mission/pdf/factsheet_eubam_moldova

[ukraine_en.pdf](#) diakses pada 15 Januari 2018

http://eeas.europa.eu/archives/docs/csdp/missions-and-operations/moldova-and-ukraine-border-mission/pdf/factsheet_eubam_moldova_ukraine_en.pdf diakses pada 11 Desember 2017

http://eeas.europa.eu/archives/docs/moldova/csp/csp04_06_nip05_06_en.pdf Diakses pada 26 November 2016

Delegasi Uni Eropa untuk Indonesia, Brunei Darussalam, dan ASEAN. *Apa Kegiatan Kami?*, <http://eeas.europa.eu/delegations/indonesia/>, diakses pada 13 September 2017

http://ec.europa.eu/enlargement/archives/enlargement_process/past_enlargements/communication_strategy/index_en.htm Diakses pada 20 September 2017

https://eeas.europa.eu/enp/pdf/pdf/country/enpi_csp_moldova_en.pdf Diakses pada 26 November 2016

<http://eubam.org/where-we-work/> diakses pada 15 Januari 2018

<http://eubam.org/who-we-are/> diakses pada 15 Januari 2018

http://eurlex.europa.eu/summary/glossary/european_security_defence

[e_policy.html](#) Diakses pada 27 November 2016

European Union. *European Comission: Purpose*, http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/european-commission/index_en.htm, diakses pada 21 September 2017

European Union. *EU Presidents: who does what ?*, http://europa.eu/about-eu/institutions-bodies/eupresidents/index_en.htm, diakses pada 13 September 2017

http://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/more_info/pub_2015_euatag glance_id.pdf Diakses pada 13 September 2017

https://eeas.europa.eu/headquarters/headquarters-homepage/330/european-neighbourhood-policy-enp_en Diakses pada 13 September 2017

http://www.europarl.europa.eu/atyourservice/en/displayFtu.html?ftuId=FTU_6.1.2.html#_ftn1https://eeas.europa.eu/topics/common-security-and-defence-policy-csdp/431/the-common-security-and-defence-policy-csdp_en Diakses pada 28 November 2016

http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2004_2009/documents/dv/sede230108eubmachievements_/SEDE230108EUB

[Machievements_en.pdf](#) diakses pada 15 Januari 2018

Quinlan, Paul D, *Moldova under Lucinschi, Demokratizatsiya*, Winter 2002, <http://www.findarticles.com/p/articles/mi-qa3996/is-200201/si-n9062110/pg-5Diakses> pada 21 September 2017

<http://www.mfa.gov.md/img/docs/implementation-tool.pdf> Diakses pada 11 September 2017

http://mfa-pmr.org/en/about_republic Diakses pada 26 November 2016

<http://www.photius.com/countrics/moldovaeconomy/mol-dova-economy-energy-and-fuels.html> Diakses pada 21 September 2017

<http://www.politics.co.uk/reference/common-foreign-and-security-policy> Diakses pada 1 Desember 2016

http://www.yumpu.com/en/document/view/25214672/european-commission_moldova-country-strategy-paper-2002-2006 Diakses 30 November 2016